

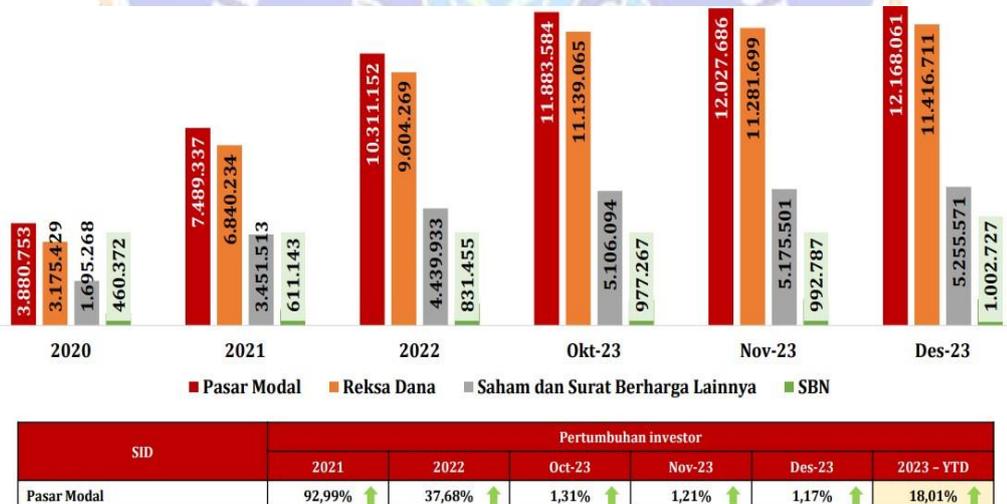
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Berkembangnya teknologi di bidang komunikasi memungkinkan public untuk menelusuri serta mendapatkan berita tentang penanaman modal. Investasi terdefinisi sebagai tindakan yang bisa dilaksanakan oleh individu untuk meningkatkan harta atau dana yang mereka miliki bertujuan guna menghasilkan laba di masa mendatang (Wiguna & Indraswarawati, 2022). Untuk melindungi harta dan mendapatkan kondisi keuangan yang lebih mapan di kemudian hari, cara terbaik untuk melakukannya adalah dengan berinvestasi. Investasi ialah kegiatan penanaman modal untuk memperoleh keuntungan di masa depan dengan cara membeli aset yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan atau kenaikan nilai. Investasi di *capital market* sekarang dapat dilakukan di manapun dan kapanpun, dan produk investasinya juga bertambah canggih seiring berkembangnya teknologi. Dari tahun ke tahun, jumlah penanam modal yang berinvestasi di *capital market* terus meningkat karena akses investasi yang semakin mudah dan ringkas. Akibatnya, *capital market* menjadi sarana investasi yang sangat disukai oleh penanam modal saat ini. *capital market* menyediakan berbagai jenis investasi, termasuk saham, obligasi, dan reksadana. Dengan menggunakan UU Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pemerintah telah membuat penanam modal untuk tidak cemas ketika akan melakukan transaksi di pasar modal. Dilansir dari (idx.co.id, 2024) ada 924 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Akses investasi yang mudah dan efektif semakin meningkat setiap tahun, yang menunjukkan tren positif dalam investasi di Indonesia. Dalam upayanya untuk memperkenalkan pasar modal ke semua lapisan masyarakat, BEI menggunakan metode seperti sosialisasi dan edukasi pasar modal, yang diperkirakan mampu menambah pemahaman dan keyakinan masyarakat terhadap capital market. Sejak tahun 2020 hingga bulan Desember 2023, total penanam modal, khususnya SID, semakin meningkat. Pada 2020, pemodal *capital market* sebanyak 3,88 juta SID, naik sejumlah 92,99% dari sebelumnya, kemudian pada 2021, pemodal mencapai 7,48 juta SID, naik sejumlah 92,99% dari sebelumnya. Hingga pada Desember 2023, jumlah pemodal *capital market* memasuki 12,16 juta SID, naik sejumlah 91,99% dari tahun sebelumnya.



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Investor Pasar Modal

Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2024

Capital market berfungsi sebagai narahubung antara pemodal dan entitas serta pemerintah melalui penjualan instrumen finansial jangka panjang yakni obligasi, sekuritas, dan lainnya. Capital market turut melibatkan penawaran serta

penjualan efek oleh entitas publik, lembaga, dan individu yang terlibat dengan efek tersebut.

Penanam modal di *capital market* sangat menyukai saham karena termasuk jenis investasi yang diyakini memberikan keuntungan yang tinggi, hingga menyentuh ratusan persen, dalam kurun waktu beberapa bulan. Hingga Desember 2023, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) telah menorehkan perkembangan penting dalam jumlah penanam modal di *capital market* Indonesia, mencapai 5,00 juta SID. Sekitar 85% investor *capital market* Indonesia berasal dari generasi milenial dan generasi Z, yang selalu mengalami peningkatan. Ini adalah tanda-tanda tercapainya *capital market* Indonesia. Seiring dengan peningkatan investor saham di Indonesia, Provinsi Bali juga mengalami fenomena yang sama. Menurut data Kepala OJK Bali, pada tahun 2023, total investor saham di daerah ini mencapai 118.812 SID, naik sejumlah 31.195 investor baru, atau 35,24%, dari 87.617 investor saham pada tahun 2021.

Tabel 1. 1 SID Provinsi Bali Tahun 2023

Instrumen Investasi	Jumlah SID
Saham	118.812
Electronic-Biro Administrasi Efek	9
Surat Berharga Negara	14.842
Reksadana	159.947
Total	292.982

(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023)

Jumlah investor saham yang meningkat menunjukkan ketertarikan masyarakat untuk berinvestasi dalam instrumen investasi saham, tetapi jumlah

investor saham saat ini masih rendah dibandingkan dengan populasi Bali pada akhir 2023, yang berjumlah 4,34 juta orang (bali.bps.go.id, 2024). Keberadaan investasi menjadi peran penting sejak dini untuk membuat perencanaan keuangan yang lebih baik untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan, tetapi investor saham hanya 3% banyaknya dari penduduk Provinsi Bali. Bagi investor yang tertarik dengan keuntungan tinggi, saham adalah pilihan investasi yang bagus. Apabila investor ingin membeli sekuritas, diawal harus menyediakan modal menurut harga sekuritas serta menyetor biaya transaksi kepada broker sekuritas. Jika mereka menjual sekuritas, maka mereka akan mendapatkan jumlah dana yang sama dari harga sekuritas yang dijual, dengan mengurangi biaya transaksi dan PPh (yuknabungsaaham.idx.co.id). Investor muda atau dikenal dengan Generasi Z paling minat terhadap sekuritas di sektor keuangan (Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2023).

Menurut data yang dikumpulkan oleh BEI Provinsi Bali, investor sekuritas di daerah ini tahun 2023 mayoritas adalah generasi Z, yang terdiri dari orang-orang berusia 18 hingga 25 tahun, 26 hingga 40 tahun, 41 hingga 59 tahun, dan 60 hingga 100 tahun (Nusabali.com). Skor ini terus bertambah daripada tahun 2021 pemodal saham yang ada di Bali yang berusia 18-25 tahun hanya sejumlah 30% (Mahendrayani & Musmini, 2021). Menurut Sensus Penduduk Badan Pusat Statistik (BPS), yang dilakukan pada tahun 2020, generasi Z tergabung atas individu-individu yang lahir sekitar tahun 1997 dan 2012. Antusiasme investor baru ini mayoritasnya ialah generasi Z yang dibuktikan sebesar 60% dari total pemodal adalah mereka yang usianya belum mencapai 30 tahun, sehingga tidak mengherankan bahwa jumlah investor Gen Z meningkat di pasar modal

(www.kompasiana.com, 2023).

Tabel 1. 2 Klasifikasi Investor Saham di Bali Menurut Usia

Rentang Usia	Persentase
18-25 Tahun (Gen Z)	33%
26-40 Tahun (Gen Milenial)	24%
41-59 Tahun (Gen X)	24%
60-100 Tahun (Boomers II – Perang Dunia II)	19%
TOTAL	100%

(Sumber: Nusabali.com, 2023)

BEI berusaha untuk menambah pemodal di *capital market*, utamanya generasi Z, dengan meluncurkan program "Yuk Nabung Saham", yang merupakan ajakan kepada masyarakat umum mulai berinvestasi melalui "saving share", di mana mereka bisa memiliki saham melalui perusahaan sekuritas hanya menyetorkan modal mulai Rp100.000. Disamping kampanye tersebut, BEI melakukan berbagai program dan kampanye untuk memberi tahu orang-orang muda (generasi Z) tentang pentingnya investasi.

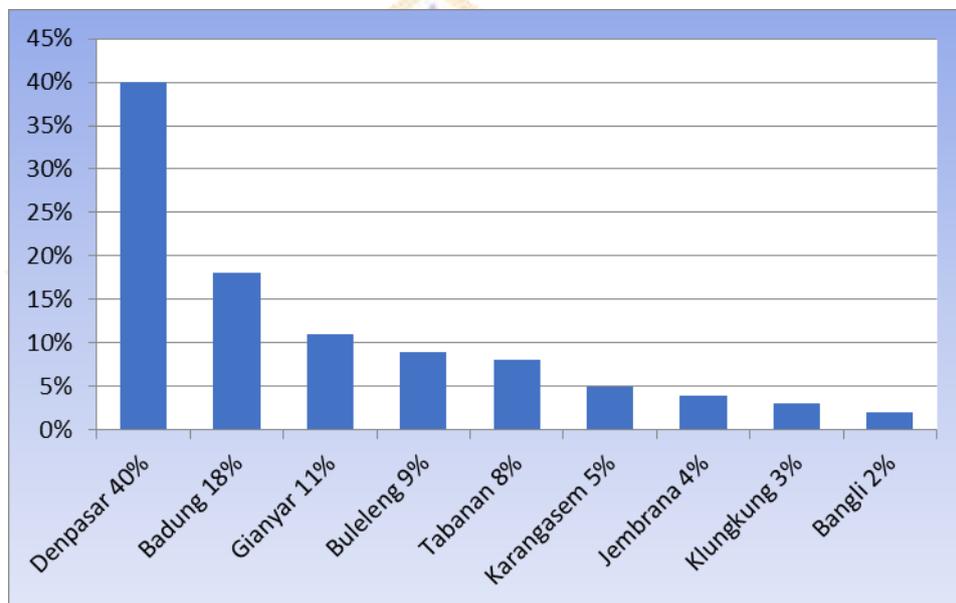
Tabel 1. 3 Jumlah Penduduk Provinsi Bali Tahun 2023

NO.	NAMA	JUMLAH (Ribuan Jiwa)
1	Buleleng	808
2	Kota Denpasar	748
3	Badung	563
4	Gianyar	524
5	Karangasem	500
6	Tabanan	466
7	Jembrana	325
8	Bangli	261

9	Klungkung	208
---	-----------	-----

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024)

Merujuk pada data dari BPS tahun 2024 Kabupaten Buleleng berada pada urutan pertama dengan jumlah penduduk sebanyak 808 ribu jiwa, disusul urutan kedua yaitu Kota Denpasar dengan 748 ribu jiwa, lalu urutan ketiga yaitu Kabupaten Badung dengan 563 ribu jiwa hingga yang berada pada urutan terakhir yaitu Kabupaten Klungkung dengan jumlah penduduk 208 ribu jiwa.



Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Investor Kabupaten di Bali

(Sumber: Data diolah, 2024)

Menurut data sebaran pemodal saham di tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali hingga Desember 2023, Denpasar sebagai daerah dengan persentase investor saham tertinggi, yakni 40%. Kemudian Badung dengan 18%, diikuti Gianyar dengan 11%, selanjutnya Buleleng dengan 9%, lalu Tabanan dengan 8%, kemudian Karangasem dengan 5%, disusul Jembrana dengan 4%, seterusnya

Klungkung dengan 3%, dan terakhir Bangli dengan 2% (bali.tribunnews.com). Menurut uraian tersebut, studi ini akan dilaksanakan di Kabupaten Buleleng dikarenakan merujuk pada data BEI Kantor Perwakilan Provinsi Bali Desember 2023, Kabupaten Buleleng hanya 9% jauh di bawah Kota Denpasar yang berada pada posisi pertama yang memiliki jumlah investor saham tertinggi dari kabupaten lainnya di Provinsi Bali. Berdasarkan data tabel diatas Kabupaten Buleleng berada pada urutan pertama dengan memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 808 ribu jiwa akan tetapi memperoleh minat investasi saham yang rendah berada di urutan keempat di bawah Kota Denpasar, Badung dan Gianyar yang memiliki jumlah penduduk bawah Buleleng. Sehingga berbanding terbalik dengan fenomena yang ada yaitu dimana pada saat ini bahwa terjadi yang namanya peningkatan minat generasi Z untuk berinvestasi saham. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perlu meneliti apakah pengetahuan investasi, modal minimal, persepsi *return* mempengaruhi generasi z di Kabupaten Buleleng berinvestasi saham.

Adapun karakteristik Generasi Z, yang dikenal sebagai generasi digital yang lihai dalam menggunakan teknologi dan aktif di media sosial, memiliki karakteristik unik yang perlu dipertimbangkan dalam kaitannya dengan investasi. Kemudahan akses informasi dan tawaran menarik membuat mereka cenderung konsumtif dan memiliki banyak pilihan hidup. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi mereka dalam menabung dan berinvestasi.

Salah satu ciri khas Generasi Z adalah FOMO (*fear of missing out*) atau ketakutan ketinggalan tren. FOMO dapat mendorong mereka untuk membeli barang yang sebetulnya tidak terlalu diperlukan demi mengikuti supaya tidak merasa atau dikira ketinggalan zaman. Hal ini bisa terlihat dari maraknya pembelian sepatu

branded, gadget terbaru, memulai investasi saham dan lain sebagainya. (Dion, 2020). Hal ini dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi, di mana mereka mungkin lebih memilih investasi yang menawarkan keuntungan cepat daripada investasi jangka panjang yang lebih stabil dengan keuntungan yang rendah.

Karakteristik tersebut juga memberikan peluang dengan investasi. Mereka ekspresif dan mampu mengerjakan banyak hal secara bersamaan, sehingga mereka dapat dengan mudah mempelajari berbagai informasi tentang investasi melalui platform digital yang mereka sukai. Selain itu, mereka memiliki akses yang luas terhadap informasi dan komunitas online, yang dapat membantu mereka dalam membuat keputusan investasi yang tepat. Sepertinya Generasi Z telah mengalami perubahan dalam perilaku keuangan, terutama dalam hal investasi. Ini menunjukkan bahwa kaum muda ini timbul minat untuk mengatur finansial mereka sendiri dengan menginvestasikan beberapa dari dananya.

Pengetahuan investasi ialah pemahaman individu mengenai beragam unsur investasi, termasuk juga dasar-dasar penilaian investasi, akibat atau risiko yang terkait, serta potensi keuntungan dari investasi tersebut (Latifah, 2019). Dari wawasan dikuasai seseorang tersebut bisa bermanfaat dalam mengelola investasinya sendiri. Tambah tinggi pengetahuan individu terkait investasi, akan meningkat pula peminat investasi (Wibowo Ari & Purwohandoko, 2019). Dijelaskan pada theory of planned behavior, satu diantara penyebab yang memberikan dampak pada minat ialah *perceived behavioral control*, yang didasarkan pada kepercayaan individu tentang apakah ada elemen pendukung atau penghadang yang mendorong perilaku individu. Kepercayaan ini muncul dari berita

yang dikumpulkan melalui pelajaran atau pengetahuan yang dipelajari di sekolah, observasi sendiri, dan informasi dari orang yang dikenal. Hal ini menunjukkan bahwa minat individu untuk melakukan sesuatu akan meningkat ketika mereka yakin dengan perilaku yang mereka ketahui.

Merujuk pada temuan (Marbun, 2019) pengetahuan investasi berdampak baik serta signifikan bagi minat berinvestasi. Studi ini didukung dengan temuan (Latifah, 2019) yakni variabel pengetahuan investasi berdampak signifikan bagi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Hal ini tidak selaras dengan temuan (Mardiyana, 2019) yang membuktikan wawasan investasi tidak berdampak bagi minat mahasiswa berinvestasi di *capital market*. Studi ini mempergunakan variabel pengetahuan investasi sebab Setiap orang harus tahu apa itu investasi sebelum memulainya karena akan membantu mereka membuat keputusan.

Modal paling utama dalam berinvestasi adalah total biaya awal yang dibutuhkan saat mebuat rekening pertama kali di capital market (Latifah, 2019). Untuk memudahkan dan menarik minat calon investor, perusahaan sekuritas terus memberikan program promosi. Jika sebelumnya investor hanya dapat berinvestasi jutaan rupiah, sekarang mereka sudah dapat membuka rekening sekuritas dan bertransaksi di capital market dengan modal minimal Rp100.000 (Dewi et al., 2017). Makin banyak biaya yang diperlukan untuk berinvestasi maka makin kecil ketertarikan untuk investasi, tetapi kebalikannya makin sedikit biaya yang dibutuhkan untuk investasi maka makin besar minat investasi (Mardiyana, 2019).

Karena dianggap bahwa semakin banyak penghasilan yang diterima, semakin banyak pengeluaran yang dilakukan, calon investor yang telah bekerja akan lebih mudah untuk berinvestasi daripada mereka yang belum bekerja. Logikanya, mereka

akan lebih yakin untuk melakukan pengeluaran, dan salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan berinvestasi (Winantyo, 2017). Theory of planned behavior menjelaskan, perceived behavioral control adalah salah satu komponen yang berdampak pada minat. Ini didasari pada kepercayaan individu tentang apakah ada faktor pendukung atau penghambat yang mendorong perilaku seseorang. Orang-orang yang tidak memiliki modal yang cukup dapat berinvestasi jika modal minimal dikurangi.

Merujuk pada temuan (Susilowati, 2017) modal minimal tergabung ke dalam aspek yang berdampak bagi minat mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi di capital market. Investasi dapat menarik minat dengan modal awal yang rendah. Studi ini sejalan dengan temuan (Latifah, 2019) yang menyatakan modal minimal investasi berdampak secara signifikan bagi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Akan tetapi studi ini tidak sejalan dengan temuan (Winantyo, 2017) dimana modal minimal tidak berdampak bagi minat berinvestasi mahasiswa. Modal minimal investasi digunakan dalam studi ini karena fakta bahwa generasi Z tidak selalu percaya bahwa modal awal adalah cara yang murah untuk melakukan investasi. Sebab setiap orang mempunyai keperluan dan kepentingan utama yang berbeda-beda dalam menggunakan dananya. Kebanyakan generasi Z masih sedang menempuh pendidikan dan hanya bergantung dengan saku dari orang tua sehingga gen Z masih memiliki dana yang kurang cukup untuk berinvestasi.

Keuntungan diyakini sebagai capaian paling penting dari investasi, menarik investor untuk berinvestasi. Pandangan calon investor tentang pengembalian investasi dikenal sebagai persepsi return (Susilowati, 2017). Tingkat laba yang

diperoleh penanam modal dari investasi disebut *return saham* (Utomo, 2007). Persepsi return adalah hal lain yang dipikirkan investor saat menyetor modalnya di *capital market*. Persepsi return ialah keyakinan calon penanam modal tentang besaran laba investasi (Susilowati, 2017). Penilaian terhadap return dan risiko investasi terkait erat dengan preferensi investor dalam hal penanaman modal. Dividen dan capital gain adalah dua persepsi return yang dipertimbangkan oleh investor.

Persepsi return berdampak bagi minat generasi Z dalam berinvestasi, yang selaras dengan temuan (Taufiqoh et al., 2019) dimana menunjukkan persepsi return berdampak dengan signifikan bagi ketertarikan mahasiswa berinvestasi saham di capital market. Sejalan dengan temuan (Purboyo et al., 2023) yang menyatakan persepsi return berdampak dengan signifikan bagi minat mahasiswa berinvestasi di saham syariah. Berbeda dengan temuan (Haris Nandar, Mustafa Kamal Rokan, 2018) return investasi tidak berdampak dengan signifikan bagi minat mahasiswa dalam berinvestasi di capital market syariah.

Teori perilaku terencana dapat dikaitkan dengan minat generasi Z dalam investasi saham. Menurut teori ini, norma subjektif adalah komponen yang dapat mempengaruhi minat tertentu seseorang. Menurut (Yasa et al., 2019) tekanan di lingkungan sosial dapat berdampak pada penentuan individu seperti investasi, pendidikan, dan politik. Ini menunjukkan hubungannya dengan norma subjektif, bagian dari theory planned behavior. Oleh karena itu, tekanan sosial, yang berasal dari pengaruh saudara, teman, dan lingkungan, memengaruhi hasrat dan perilaku seseorang. Norma subjektif masih berkaitan dengan pengaruh pengetahuan investasi, modal awal, dan persepsi return.

Studi yang lebih dulu sudah lumrah membahas minat investasi generasi milenial di *capital market*, tetapi sedikit studi yang menyelidiki generasi Z yang dimana disebabkan generasi ini sebagian besar menempuh pendidikan dan menghasilkan sebagian besar dari uang saku orang tua mereka. Dalam hal kesamaan dan pembeda studi ini dengan temuan (Sriasih, 2020) yakni kesamaan dalam penggunaan variabel Modal Minimal serta Pengetahuan Investasi dalam mengidentifikasi minat berinvestasi. Studi ini dibedakan dengan penelitian sebelumnya sebab pada penelitian ini menggunakan variabel perspektif return selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada instrumen investasi saham. Tidak ada penelitian sebelumnya yang memadukan variabel Pengetahuan Investasi, Perspektif Return, dan Modal Minimal. Penggunaan paduan variabel ini karena berkaitan dengan subjek penelitian, generasi Z. Pada tahun 2020–2023, minat generasi Z di *capital market* akan meningkat, meskipun pada tahun 2019 tingkat minat berinvestasi generasi Z tergolong rendah, yakni 44.04%, yang menunjukkan bahwa generasi Z mulai berminat mengelilingi *capital market*. Sebagai calon penanam modal generasi Z masih belum mempunyai dana yang cukup dikarenakan kebanyakan masih berada pada bangku pendidikan sehingga adanya modal minimal yang dapat dijangkau bisa berdampak terhadap minat berinvestasi. Disamping itu generasi Z sebagai kelompok yang paham teknologi sehingga memiliki wawasan yang lebih luas dan dapat mengakses pengetahuan tentang investasi serta resiko-resiko yang ada dalam melakukan investasi pada instrumen saham.

Populasi studi yakni generasi Z berusia 18-25 tahun dengan alasan sesuai dengan fenomena yang ada bahwa investasi saham didominasi oleh mereka yang berumur antara 18-25 tahun dengan persentase yang paling besar yaitu 33%

(Nusabali.Com, 2023). Investor muda dari generasi Z sudah memiliki kemampuan untuk berinvestasi di capital market, terutama dalam instrumen investasi saham. Generasi Z juga sangat akrab dengan teknologi, sehingga banyaknya fasilitas investasi yang muncul akan memudahkan mereka untuk memilih instrumen investasi mereka.

Dilakukannya identifikasi kembali pada variabel yang berdampak kepada minat investasi saham karena ada gap atau hasil yang tidak konsisten dalam studi sebelumnya. Berlandas pada penjelasan latar belakang serta isu sosial yang ada maka peneliti merasa tertarik mengkaji studi mengenai “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Persepsi *Return* Terhadap Minat Berinvestasi Saham Pada Generasi Z di Kabupaten Buleleng”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan uraian di atas, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu masih rendahnya minat investasi Saham di Kabupaten Buleleng, disebabkan kurangnya dana untuk investasi, dan Gen Z lebih suka mengikuti tren dengan membeli barang yang tidak terlalu diperlukan agar tidak dinilai tertinggal era.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah kajian studi, peneliti mengutamakan untuk menganalisis faktor yang diduga berdampak bagi minat investasi yaitu Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Persepsi *Return* bagi Minat Berinvestasi Saham Pada Generasi Z di Kabupaten Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan pemaparan sebelumnya, didapatkan susunan masalah

pada studi ini adalah:

1. Apakah terdapat dampak pengetahuan investasi bagi minat investasi saham pada generasi Z di Kabupaten Buleleng?
2. Apakah terdapat dampak modal minimal bagi minat investasi saham pada generasi Z di Kabupaten Buleleng?
3. Apakah terdapat dampak persepsi *return* bagi minat investasi saham pada generasi Z di Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pokok permasalahan di atas, studi ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Dampak pengetahuan investasi bagi minat investasi saham pada generasi Z di Kabupaten Buleleng
2. Dampak modal minimal bagi minat investasi saham pada generasi Z di Kabupaten Buleleng
3. Dampak persepsi *return* bagi minat investasi saham pada generasi Z di Kabupaten Buleleng

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya studi ini semoga penulis dan pihak-pihak lain yang terkait mendapatkan manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan temuan studi ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk analisis dalam bidang investasi, terutama dalam investasi saham. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi dasar untuk penelitian terkait dengan jenis ini di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis a. Bagi Peneliti

Peneliti menggunakan studi ini sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai dampak pengetahuan investasi, modal minimal, dan persepsi return kepada minat untuk berinvestasi di saham.

b. Bagi Pembuat Kebijakan Pasar Modal

Adanya studi ini diperkirakan bisa sebagai saran untuk meningkatkan upaya edukasi pengetahuan investasi serta juga dasar dalam pembaharuan atau penepatan kebijakan terkait peningkatan atau penurunan modal yang harus disetorkan ketika investasi.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Bagi universitas, dengan adanya kajian studi ini diperkirakan bisa menyumbangkan bantuan dalam perkembangan teori-teori akuntansi juga bisa sebagai referensi bagi penelitian berikutnya.

